

LAPORAN PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA EKSPRESIF PUISI
SISWA KELAS VIII MTs NEGERI SUMBERBARU
MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI**

Oleh :

RONI SUBHAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

JEMBER

2021



SURAT TUGAS
Nomor: B-2504/In.20/L.1/PP.00.9/5/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. Mustajab, M.Pd.I
NIP : 197409052007101001
Jabatan : Ketua LP2M IAIN Jember

Menugaskan kepada :

Nama : Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.
NIP/NUP : 197103062005011001
Jabatan : Dosen

Untuk melakukan penelitian dengan tema “Peningkatan Kemampuan Membaca Ekspresif Puisi Siswa Kelas VIII MTs. Negeri Sumberbaru Melalui Penerapan Metode Demonstrasi” sejak tanggal 1 Mei 2021 s.d 9 Juli 2021 sebagaimana Jadwal Penelitian terlampir.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kabiro
2. Fakultas
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN IDENTITAS & PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : *Peningkatan Kemampuan Membaca Ekspresif Puisi Siswa Kelas VIII MTs. Negeri Sumberbaru Melalui Penerapan Metode Demonstrasi.*
2. Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas
3. Peneliti
Nama Lengkap : **Dr. RONI SUBHAN, S.Pd., M.Pd.**
NIP : 197103062005011001
Pangkat/Golongan : Lektor Penata TK I/III d
Jabatan : Dosen
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Vak Wajib : Bahasa Indonesia
4. Lokasi Penelitian : RT 02 RW 11 Dusun Gondosari Desa Rowotengah
Kec. Sumberbaru Kabupaten Jember
5. Biaya : Mandiri

Jember, 9 Juli 2021

Ketua LP2M IAIN Jember



Dr. H. MUSTAJAB, M.Pd.I
Nip. 197409052007101001

Peneliti



RONI SUBHAN, S.Pd., M.Pd.
Nip. 197103062005011001

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN

SURAT PERNYATAAN

Nama : **RONI SUBHAN S.Pd., M.Pd.**
NIP : 197103062005011001
Judul Penelitian : *Peningkatan Kemampuan Membaca Ekspresif Puisi Siswa Kelas VIII MTs. Negeri Sumberbaru Melalui Penerapan Metode Demonstrasi.*

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau dipergunakan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran dan pengetahuan bahasa.

Jember, 9 Juli 2021
Peneiliti



RONI SUBHAN, S. Pd., M.Pd.
NIP. 197103062005011001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Laporan ini disusun sebagai hasil dari Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan di MTs. Negeri Sumberbaru Jember. Penelitian Tindakan Kelas adalah satu wahana yang dapat mengembangkan keterampilan mengajar bagi pendidik.

Penyusunan laporan ini maupun penelitian yang dilakukan melibatkan banyak pihak yang membantu penulis dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya Penelitian Tindakan Kelas ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan Penelitian Tindakan Kelas ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Penelitian yang akan dilakukan nanti.

Jember , 8 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pembelajaran Membaca Puisi di SD.....	5
2.2 Pengertian dan Unsur-Unsur Membaca Puisi.....	5
2.3 Metode Demonstrasi.....	10
2.4 Pembelajaran Puisi Dengan Metode Demonstrasi..	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Rancangan Penelitian.....	13
3.2 Subyek Penelitian.....	19
3.3 Instrumen Penelitian.....	20

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
	4.1 Hasil Penelitian.....	22
	4.2 Pembahasan.....	25
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
	5.1 Kesimpulan.....	28
	5.2 Saran.....	28
	DAFTAR PUSTAKA.....	29
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Silabus.....	29
Lampiran 2 RPP Siklus 1.....	31
Lampiran 3 RPP Siklus 2.....	35
Lampiran 4 Lembar Observasi Siswa.....	39
Lampiran 5 Hasil Belajar Siklus 1.....	40
Lampiran 6 Hasil Belajar Siklus 2.....	41
Lampiran 7 Nilai Siswa Pada Siklus 1.....	42
Lampiran 8 Nilai Siswa Pada Siklus 2.....	43

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Karakteristik Metode Demonstrasi.....	10
Tabel 2.2 Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi.....	11
Tabel 3.1 Kegiatan Pembelajaran Siklus 1	17
Tabel 3.2 Kegiatan Pembelajaran Siklus 2	18
Tabel 3.3 Lembar Observasi Siswa.....	21
Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus 1.....	22
Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus 2.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan. Pada akhirnya dalam menikmati karya sastra akan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus.

Proses belajar mengajar di MTs. Negeri Sumberbaru Kabupaten Jember, khususnya siswa kelas VIII dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya menguasai dengan baik. Kegagalan pembelajaran membaca puisi mencapai 75% lebih. Sebagai gambaran antara lain, siswa membaca puisi dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat dan siswa yang berani tampil secara sukarela tidak ada. Apabila hal ini tidak segera diperbaiki maka yang menjadi salah satu tujuan dari kurikulum yaitu membaca puisi dengan artikulasi yang tepat tidak akan tercapai.

Penyebab siswa belum sepenuhnya menguasai dengan baik, ini bisa terjadi karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru hanya menjelaskan apabila membaca puisi intonasinya harus benar, vokalnya harus jelas serta berekspresi yaitu sesuai dengan isi puisi yang dibacakan tanpa mendemonstrasikan secara langsung, sehingga pada saat siswa disuruh tampil tidak berani karena takut apabila tampilannya tidak baik akan ditertawakan temannya atau dimarahi guru, merasa malu sehingga pada saat membaca puisi menundukkan kepalanya, dan kurang percaya diri sehingga pada saat membaca puisi suaranya tidak bisa didengar oleh temannya yang duduk di bangku belakang serta tidak berekspresi.

Pembangkit motivasi siswa agar menyukai pembacaan puisi dapat ditempuh dengan langkah-langkah: mengajak siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan, siswa bisa melihat guru sebagai model langsung dengan kata lain dapat menggunakan metode demonstrasi.

Dalam buku Strategi Pembelajaran (Soli Abimanyu, 2008), ada beberapa macam metode mengajar, antara lain; metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, demonstrasi, dan eksperimen. Berkaitan dengan pembelajaran membaca puisi, metode demonstrasi dapat dijadikan pilihan yang paling tepat dan efektif. Kelebihan metode ini dalam pembelajaran membaca puisi adalah; (1) Siswa dapat secara langsung mengamati bentuk pembacaan puisi, (2) Siswa dapat secara langsung mengetahui pelafalan kata, intonasi dalam membaca puisi dengan baik, (3) Siswa dapat secara langsung mengetahui pentingnya interpretasi, penampilan ketika membaca puisi, (4) Suasana kelas akan lebih hidup karena menghilangkan kejenuhan serta dapat dijadikan sebagai hiburan.

Sedangkan kelemahan metode ini antara lain; (1) Siswa cenderung meniru model tanpa kreatifitas sendiri, (2) Siswa menganggap model adalah yang paling baik, (3) Tidak setiap guru menjadi model yang baik dan tidak mudah mencari model yang baik di luar guru.

Pemilihan metode demonstrasi merupakan tantangan bagi guru. Guru akan menjadi model di depan kelas, dengan demikian guru akan berusaha meningkatkan kualitas diri. Penyajian pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik akan mendapat respon dari siswanya. Dengan penyajian berulang-ulang dan selalu menarik akan menimbulkan motivasi siswa terhadap minat membaca puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Peningkatan Kemampuan Membaca Ekspresif Puisi Siswa Kelas VIII MTs. Negeri Sumberbaru Melalui Penerapan Metode Demonstrasi.***

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan ”Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca ekspresif puisi siswa Kelas VIII MTs. Negeri Sumberbaru melalui penerapan metode demonstrasi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca ekspresif puisi siswa Kelas VIII MTs. Negeri Sumberbaru melalui penerapan metode demonstrasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bagi:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan keaktifan masing-masing siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca puisi.
 - b. Meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca puisi.
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca puisi.
 - d. Memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
2. Bagi Pendidik
 - a. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas dalam hal memilih metode dan strategi pembelajaran.
 - b. Mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 - c. Memberikan pengalaman baru dalam hal kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Lembaga/ Sekolah
 - a. Dapat dijadikan sebagai tolok ukur proses dan hasil belajar atau prestasi sekolah pada umumnya.
 - b. Dapat digunakan untuk meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik.
 - c. Menjadikannya sebagai eksperimentasi pengembangan kurikulum dalam mengembangkan inovasi metode dan strategi pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai usaha meningkatkan kemampuan sebagai pendidik yang mempunyai dedikasi tinggi.
- b. Mengembangkan kreativitas untuk memberikan kemampuan terbaik bagi peserta didik.

1.5 Definisi Operasional

Pada penelitian tindakan kelas ini terdapat istilah yang definisi operasionalnya sebagai berikut:

a. Peningkatan Kemampuan

Peningkatan adalah suatu usaha untuk melaksanakan kegiatan yang lebih baik dari yang telah dilaksanakan. Peningkatan kemampuan berarti suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan agar lebih baik dari sebelumnya.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran

c. Membaca Ekspresif

Membaca ekspresif adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam proses membaca.

d. Puisi

Puisi yang dimaksud adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu meningkatkan kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Membaca Puisi di Madrasah Tsanawiyah

Guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca puisi sesuai dengan jenjang kelas Madrasah Tsanawiyah berdasarkan Kurikulum Pendidikan dan Garis-garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia. (<http://teoripembelajaran.blogspot.com>)

Perbandingan bobot pembelajaran bahasa dan sastra sebaiknya seimbang dan dapat disajikan secara terpadu. Dalam pembelajaran membaca puisi di Madrasah Tsanawiyah hal yang perlu diperhatikan adalah siswa, sasaran, metode dan evaluasi. Setelah persiapan pembelajaran dilakukan, dilaksanakan pembelajaran membaca puisi melalui pendekatan metode demonstrasi dengan langkah pra membaca, saat membaca, dan pasca membaca. Pada langkah pra membaca siswa diajak memahami puisi yang akan dibacakan dengan membicarakan kosakata yang dianggap sukar bagi siswa. Kemudian dilanjutkan dengan memberi tanda jeda pada baris-baris puisi, guna mengatur pernafasan. Pada langkah saat membaca siswa diajak menyimak model yang mendemonstrasikan pembacaan puisi, dengan tidak lupa mendiskusikan apa yang siswa saksikan. Pada pasca membaca siswa dapat menerapkan keterampilannya dengan pembacaan puisi yang lain atau bahkan prosa dengan aspek-aspek yang telah dipelajari dalam membaca puisi

2.2 Pengertian dan Unsur-Unsur Membaca Puisi

2.2.1 Definisi Puisi

Puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu meningkatkan kesadaran orang akan suatu

pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Adapula yang mengatakan puisi adalah karangan bahasa yang khas yang memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dari peristiwa yang telah diberi makna yang ditafsirkan secara estetik. Puisi juga dapat disebut sebagai karya seni yang puitis karena puisi dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, atau dapat pula menimbulkan keharuan. Haryadi (1996:113).

2.2.2 Unsur-Unsur Puisi

Berikut ini merupakan beberapa pendapat mengenai unsur-unsur puisi (<http://endonesa.wordpress.com>)

- (1) Richards (dalam Tarigan, 1986) mengatakan bahwa unsur puisi terdiri dari (1) hakikat puisi yang meliputi tema (sense), rasa (feeling), amanat (intention), nada (tone), serta (2) metode puisi yang meliputi diksi, imajeri, kata nyata, majas, ritme, dan rima.
- (2) Waluyo (1987) yang mengatakan bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang.
- (3) Altenberg dan Lewis (dalam Badrun, 1989:6), meskipun tidak menyatakan secara jelas tentang unsur-unsur puisi, namun dari outline buku mereka bisa dilihat adanya (1) sifat puisi, (2) bahasa puisi: diksi, imajeri, bahasa kiasan, sarana retorika, (3) bentuk: nilai bunyi, verifikasi, bentuk, dan makna, (4) isi: narasi, emosi, dan tema.
- (4) Dick Hartoko (dalam Waluyo, 1987:27) menyebut adanya unsur penting dalam puisi, yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik puisi lebih menunjuk ke arah struktur batin puisi, unsur sintaksis menunjuk ke arah struktur fisik puisi.
- (5) Meyer menyebutkan unsur puisi meliputi (1) diksi, (2) imajeri, (3) bahasa kiasan, (4) simbol, (5) bunyi, (6) ritme, (7) bentuk (Badrun, 1989:6).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi meliputi (1) tema, (2) nada, (3) rasa, (4) amanat, (5) diksi, (6) imaji, (7) bahasa figuratif, (8) kata konkret, (9) ritme dan rima. Unsur-unsur puisi ini, menurut pendapat Richards dan Waluyo dapat dipilah menjadi dua struktur, yaitu struktur batin puisi (tema, nada, rasa, dan amanat) dan struktur fisik puisi (diksi, imajeri, bahasa figuratif, kata konkret, ritme, dan rima). Djojuroto (2004:35)

2.2.3 Struktur Puisi

A. Struktur Fisik Puisi

Adapun struktur fisik puisi dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- (2) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Geoffrey (dalam Waluyo, 19987:68-69) menjelaskan bahwa bahasa puisi mengalami 9 (sembilan) aspek penyimpangan, yaitu penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, penyimpangan fonologis, penyimpangan sintaksis, penggunaan dialek, penggunaan register (ragam bahasa tertentu oleh kelompok/profesi tertentu), penyimpangan historis (penggunaan kata-kata kuno), dan penyimpangan grafologis (penggunaan kapital hingga titik)
- (3) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji

penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

- (4) Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.
- (5) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu (Soedjito, 1986:128). Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 1987:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.
- (6) Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi [kata], dan sebagainya [Waluyo, 187:92]), dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

B. Struktur Batin Puisi

Adapun struktur batin puisi akan dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Tema/makna (sense); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- (2) Rasa (feeling), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
- (3) Nada (tone), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.
- (4) Amanat/tujuan/maksud (intention); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

2.2.4 Materi Membaca Puisi di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII

Materi puisi di Kelas VIII sebenarnya masih sangat sederhana dan mendasar yaitu dari melengkapi puisi berdasarkan gambar, menulis puisi sederhana, menuliskan kembali puisi dengan bahasa yang baik, dan membaca puisi dengan lafal, artikulasi dan intonasi yang benar. Secara

umum materi puisi dan Bahasa Indonesia pada umumnya disajikan secara tematik sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

2.3 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono,2006). Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat – alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Guru di tuntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasi kelas, jangan sampai guru terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh. Ada beberapa karakteristik metode mengajar demonstrasi dan bagaimana hubungannya dengan pengalaman belajar siswa.

Karakteristik, Pengalaman Belajar, Keunggulan, dan Kelemahan Metode Demonstrasi :

Karakteristik Metode	Pengalaman Belajar
1. Mempertunjukkan objek yang sebenarnya	1. Mengamati sesuatu pada objek yang sebenarnya
2. Ada proses peniruan	2. Berpikir sistematis
3. Alat – alat bantu yang digunakan	3. Pemahaman terhadap proses sesuatu
4. Dapat guru atau siswa yang melakukannya	4. Menganalisa kegiatan secara proses.

Keunggulan	Kelemahan
1. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa 2. Siswa dibiasakan bekerja secara sistematis 3. Siswa dapat membandingkan pada beberapa objek	1. Bila jumlah siswa banyak efektivitas demonstrasi sulit dicapai 2. Bergantung pada alat bantu 3. Banyak siswa yang kurang berani

Prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah :

- (1) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran
- (2) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan.
- (3) Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa.
- (4) Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan atau latihan) terhadap hasil demonstrasi.
- (5) Kesimpulan.

Kemampuan guru yang perlu diperhatikan dalam menunjang keberhasilan demonstrasi di antaranya :

- (1) Mampu secara proses tentang topik yang dipraktikkan.
- (2) Mampu mengelola kelas, menguasai siswa secara menyeluruh.
- (3) Mampu menggunakan alat bantu yang digunakan.
- (4) Mampu melaksanakan penilaian proses

Kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang kegiatan demonstrasi, diantaranya adalah :

- (1) Siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang didemonstrasikan.
- (2) Memahami tentang tujuan yang akan didemonstrasikan.
- (3) Mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru.

- (4) Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi.

2.4 Pembelajaran Puisi Dengan Metode Demonstrasi

Dalam pembelajaran, adakalanya siswa sulit menangkap hal-hal yang bersifat abstrak untuk itu perlu diberi peragaan supaya pembelajaran itu bersifat konkrit. Untuk menghindari semua itu dalam pengajaran bahasa diperlukan alat peraga seperti yang disarankan pada rambu-rambu pembelajaran bahasa perlu memperhatikan prinsip pengajaran, Antara lain; dari yang mudah ke yang sukar, dari hal-yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari yang konkrit ke yang abstrak.

Berkaitan dengan pembelajaran puisi, penggunaan pendekatan metode demonstrasi merupakan pilihan yang tepat dan efektif dalam membaca puisi diharapkan akan banyak menguntungkan siswa untuk meningkatkan apresiasinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

A. Perencanaan

Penelitian tindakan (*action research*) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilakukan dikelas. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dan peneliti secara kolaboratif juga dapat melakukan penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Penelitian tindakan juga menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena setelah meneliti kegiatannya sendiri, yakni didalam kelas dengan melibatkan siswanya dengan melalui tindakan tindakan yang direncanakan.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan cara kolaborasi yaitu penelitian yang melibatkan orang lain disamping peneliti yaitu sebagai observer. Peneliti ini menggunakan alur tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam dua siklus). Setelah terlebih dahulu diperoleh permasalahan utama tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca ekspresif puisi siswa Kelas VIII MTs Negeri Sumberbaru melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan 2 (dua) siklus pada satu sekolah, kelas dan guru yang sama.

(1) Siklus Penelitian

Setiap siklus dilaksanakan dengan urutan kegiatan yang hampir sama hanya saja siklus berikutnya mempunyai unsur penyempurnaan dari kekurangan pada siklus sebelumnya. Adapun urutan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian dilakukan bersama seorang observer yaitu dengan kepala sekolah. Peneliti dan observer mengidentifikasi permasalahan bagaimana meningkatkan kemampuan membaca puisi . Peneliti dan observer merumuskan hipotesis tindakan. Sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan bersifat tentatif yang menetapkan dan merumuskan rancangan yang didalamnya meliputi :

- a) Menetapkan kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diterapkan dengan metode demonstrasi
 - b) Menyusun rancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - c) Menyusun instrumen penelitian (Silabus, RPP, Penilaian dan LKS)
 - d) Menyusun rencana pengelolaan data
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pembelajaran untuk melaksanakan desain pembelajaran Bahasa Indonesia (membaca puisi) dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - 2) Observer melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan peneliti kegiatan pengamatan dilakukan komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam dan pedoman pengamatan.
- c. Refleksi

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil tindakan pengamatan yang telah dilakukan meliputi : analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi dan kemudian menganalisa permasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan pada siklus berikutnya.

(2) Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan, karena penelitian ini merupakan suatu usaha yang sengaja direncanakan. Dan untuk memperoleh data yang sesuai

dengan tujuan. Yang telah ditentukan sebelumnya maka perlu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan interview.

Penggunaan teknik dokumentasi dilaksanakan dengan pertimbangan : sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat hasil observasi dan interview dapat mengetahui langsung keadaan yang sesuai dengan siswa.

(3) Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap hasil pembacaan puisi siswa baik selama atau sesudah pembelajaran berlangsung.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Negeri Sumberbaru adalah 70 dan standar ketuntasan klasikal yang diinginkan dalam penelitian ini sebesar 85%.

B. Tindakan Tiap Siklus

(1) Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan untuk mengetahui input/masukan tentang kemampuan awal siswa dalam membaca ekspresif puisi. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional yakni ceramah bervariasi. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa nilai kemampuan siswa membaca ekspresif puisi.

(2) Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi tunggal oleh guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan motivasi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi cara membaca puisi yang benar oleh guru. Beberapa siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan membaca setelah melihat demonstrasi guru. Diakhir pembelajaran peneliti mengumpulkan nilai membaca puisi siswa. Bentuk tes yang dilaksanakan adalah performance tes. Pada pelaksanaan siklus 1 ini peneliti menggunakan media berupa puisi bergambar untuk menarik perhatian siswa. Secara detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus 1

Kegiatan	Siswa	Guru
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Salam• Memperhatikan gambar dan puisi	<ul style="list-style-type: none">• Salam• Absensi• Apersepsi menunjukkan sebuah puisi bergambar
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Memperhatikan demonstrasi membaca puisi oleh guru• Membaca puisi bersama-sama (klasikal)• Menirukan demonstrasi guru dengan satu-persatu maju membacakan puisi• Bertanya atau mendengarkan penjelasan guru	<ul style="list-style-type: none">• Mendemonstrasikan cara membaca puisi dengan benar• Membimbing siswa membaca puisi secara klasikal• Membimbing, mengobservasi dan menilai• Memberikan masukan terhadap pembacaan puisi siswa

Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru menarik kesimpulan • Membaca puisi di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa menarik kesimpulan • Menunjuk beberapa siswa membaca puisi di depan kelas • Salam
----------------	---	--

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, maka peneliti mengadakan analisis data dilanjutkan refleksi bersama observer (supervisor) untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

(3) Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dengan menggunakan demonstrasi oleh narasumber. Narasumber berasal dari guru yang memang mempunyai kemampuan membaca puisi yang baik. Penggunaan narasumber dimaksudkan untuk memberikan masukan lebih variatif pada siswa dalam membaca puisi.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan motivasi dilanjutkan dengan demonstrasi membaca puisi ekspesif oleh narasumber. Setelah demonstrasi oleh narasumber siswa diberi kesempatan untuk membaca puisi yang kemudian langsung diberi masukan oleh narasumber dan guru. Diakhir pembelajaran kembali peneliti mengumpulkan data kemampuan siswa membaca ekspresif puisi. Secara detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus 2

Kegiatan	Siswa	Guru
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Memperhatikan gambar dan puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Absensi • Apersepsi : menunjukkan sebuah puisi bergambar
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendemonstrasikan

Inti	<p>demonstrasi membaca puisi oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa menirukan demonstrasi guru dengan satu-persatu maju membacakan puisi • Bertanya atau mendengarkan penjelasan guru 	<p>membaca puisi di depan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing, mengobservasi dan menilai dengan perhatian pada siswa yang pada saat demonstrasi belum mampu membaca puisi dengan baik • Memberikan masukan terhadap pembacaan puisi siswa
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru menarik kesimpulan • Membaca puisi di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa menarik kesimpulan • Menunjuk beberapa siswa membaca puisi di depan kelas • Salam

Setelah pembelajaran analisis dilakukan untuk kemudian direfleksikan.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs. Negeri Sumberbaru Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan sampai Juli 2021 (3 bulan). Adapun jadwal pelaksanaan penelitian terlampir. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII MTs. Negeri Sumberbaru Kecamatan Sumberbaru Jember Kabupaten Jember sejumlah 32 siswa terdiri dari siswa laki-laki semua. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Madura. Semua siswa berasal dari keluarga petani dan pedagan dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Dari 32 siswa terdapat 14 orang siswa yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata. Sehingga siswa-siswi ini

memerlukan perhatian khusus dari guru. Adapun peneliti dalam penelitian ini adalah Roni Subhan guru Bahasa Indonesia di MTs. Negeri Sumberbaru Kabupaten Jember. Dalam melakukan penelitian peneliti dibantu oleh seorang Teman yakni Munawir Spd., M.Pd, Guru MTs. Negeri Sumberbaru Kabupaten Jember.

3.3 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah metode untuk menyelidiki subyek yang diteliti, maka peneliti dapat mengadakan penelitian secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala subyek yang diteliti. Sri Aji Surjadi Prawiradiharja (1973; 38) dalam terassembelajaran.blogspot.com, mengemukakan pendapatnya bahwa, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara fistuasi fakta, dan gejala yang diteliti, ini observasi dalam arti sempit, sedangkan observasi secara luas (dalam arti luas) adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara indera dan pencatatan secara langsung maupun tidak langsung dalam waktu dan tempat tertentu dimana fakta, data dan gejala tersebut dikemukakan.

2. Silabus

Silabus yang digunakan adalah silabus yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku di MTs Sumberbaru Kabupaten Jember.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat sebanyak tatap muka yang akan dilaksanakan. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dipersiapkan.

4. Penilaian

Penilaian dilaksanakan pada saat pembelajaran (penilaian proses) dan di akhir pembelajaran (penilaian hasil). Penilaian proses dilaksanakan guna memperoleh nilai terhadap proses kerja siswa. Dalam kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi penilaian tidak hanya pada hasil tetapi pada proses juga.

Lembar Observasi yang dipakai dalam penilain membaca puisi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Lembar Observasi Membaca Puisi

NO	NAMA SISWA	Aspek Penilaian				Jumlah
		Intonasi	Vokal	Ekspresi	Gaya	
1						
2						
3						

Keterangan:

Intonasi (10 – 25)

Vokal (10 – 25)

Ekspresi (10 – 25)

Gaya (10 – 25)

40 – 50	: D (kurang)
50 – 60	: C (cukup)
60 – 80	: B (baik)
80 – 100	: A (sangat baik)

5. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi ialah barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diselidiki. Karena itu dokumentasi merupakan suatu metode untuk memindahkan dan mencatat kembali data yang sudah ada sebelumnya. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil gambar (foto) ataupun dalam bentuk video.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Dua siklus yang digunakan itu dikembangkan berdasarkan hasil refleksi pada setiap putaran kegiatan dan merupakan rangkaian yang saling berhubungan. Adapun hasilnya dapat dipaparkan sebagaimana di bawah ini.

4.1.1 Siklus I

4.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, lembar observasi 1, media pembelajaran berupa puisi bergambar dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

4.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama ini dilaksanakan Senin, 17 Juni 2014 dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi. Inti kegiatan ini yaitu guru memberikan stimulus berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan puisi yang disiapkan kemudian guru mendemonstrasikan membaca puisi, demonstrasi guru dalam siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali. Setelah demonstrasi guru memberikan kesempatan siswa secara klasikal untuk membaca puisi yang telah didemonstrasikan guru tadi kemudian dilanjutkan dengan pembacaan puisi oleh siswa secara individu.

4.1.1.3 Analisis dan Interpretasi Data

Berikut hasil penilaian yang dilakukan pada siklus 1 (satu) ini.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	69,83
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	72,41

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca ekspresif puisi diperoleh

nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,83 dan ketuntasan belajar mencapai 72,41 % atau ada 24 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 72,41 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

4.1.1.4 Refleksi dan Tindak Lanjut

Penggunaan metode ini dianggap berhasil jika dibandingkan pada saat prasiklus. Hasil refleksi memberikan makna bahwa metode demonstrasi ini memiliki keunggulan, yaitu:

- (a) Siswa lebih dapat memahami langsung cara membaca ekspresif puisi jika dibanding dengan hanya mendengarkan penjelasan guru saja.
- (b) Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa secara langsung mempraktikkan membaca puisi setelah sebelumnya melihat demonstrasi guru.

Adapun kelemahannya yaitu:

- (a) Siswa yang berkemampuan rendah merasa demonstrasi guru belum cukup dengan kata lain siswa yang berkemampuan rendah membutuhkan demonstrasi membaca ekspresif puisi lebih dari dua kali.
- (b) Sebagian siswa cenderung tidak memperhatikan demonstrasi guru hal ini dikarenakan sebagian siswa tersebut tidak berminat untuk membaca puisi.

Dari hasil refleksi tersebut maka peneliti bersama observer mendiskusikan langkah perbaikan selanjutnya (siklus 2). Adapun saran/ langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- Pada siklus berikutnya demonstrasi guru akan dilaksanakan sebanyak 3-4 kali agar siswa yang berkemampuan rendah dapat mengikuti dan menyerap cara membaca ekspresif puisi yang didemonstrasikan guru dengan baik

- Menggunakan media yang lebih menarik seperti gambar tentang isi puisi yang dibaca oleh guru.

4.1.2 Siklus Kedua

4.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, lembar observasi 2, media berupa puisi bergambar, pengeras suara dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan tanggal Senin 01 Juli 2021 menerapkan metode demontrasi pada pembelajaran membaca puisi. Kegiatan pokok yang dilakukan guru hampir sama dengan siklus pertama namun pada siklus kedua guru memberikan demonstrasi membaca puisi sebanyak 3 (tiga) kali hal ini ditujukan untuk memberi kesempatan bagi siswa yang kesulitan. Pada siklus ini juga guru menggunakan media gambar yang lebih menarik guna menstimulus motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dan lebih memperhatikan demonstrasi guru. Pada siklus ini guru juga menggunakan pengeras suara untuk memberikan suasana baru pada siswa.

4.1.2.3 Analisis dan Interpretasi Data

Berikut hasil nilai membaca ekspresif puisi siswa pada siklus dua ini

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes	78,97
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	89,65

Dari Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 78,97 dan ketuntasan belajar mencapai 89,65 % atau ada 30 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini

menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan signifikan jauh lebih baik dari siklus I. Secara klasikal hasil belajar siswa telah mengalami ketuntasan yakni sebesar 89,65 % (> 85%).

4.1.2.4 Refleksi dan Tindak Lanjut

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa menemukan suasana baru dan siswa yang kemampuannya rendah dapat mengikuti demonstrasi guru dengan baik karena demonstrasi guru telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali. Penggunaan media gambar dan pengeras suara juga memberi andil dalam meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

Hasil refleksi memberikan makna metode demonstrasi ini memiliki keunggulan, antara lain:

- (a) siswa aktif dalam mengikuti pelajaran
 - (b) siswa antusias dan termotivasi dengan demonstrasi yang dilakukan guru
 - (c) timbulnya motivasi membaca puisi setelah melihat demonstrasi guru
- Adapun kelemahannya yaitu perlu adanya persiapan yang matang untuk merancang pembelajaran dan menyiapkan media yang sesuai dengan konteks pembelajaran membaca ekspresif puisi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peningkatan Kemampuan Membaca Ekspresif Puisi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Sumberbaru Kabupaten Jember dari Siklus I ke Siklus II

Dari dua siklus yang diterapkan dalam PTK ini, maka siklus kedua merupakan siklus yang menerapkan metode demonstrasi dengan baik. Pada siklus kedua ketuntasan belajar yang dicapai adalah sebesar 89,65 % lebih baik dari siklus pertama yang hanya mencapai 72,41 %. Sehingga jelas terjadi peningkatan kemampuan membaca ekspresif puisi dari rata-rata kelas yang dicapai pada siklus 1 sebesar 69,83 menjadi 78,97 pada siklus 2.

Terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mencapai KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus 1 sejumlah 21 siswa atau 72,41% menjadi 27 siswa atau 89,65%.

Siklus kedua ini lebih baik karena merupakan hasil refleksi bersama, di mana metode demonstrasi yang dilakukan menggunakan hasil refleksi tindakan yang diterapkan pada siklus pertama. Siklus kedua ini lebih menekankan kepedulian terhadap murid yang bermasalah dalam kelas, sehingga pembelajarannya lebih terbimbing dan mengarah kepada pencapaian kompetensi belajar. Perhatian terhadap siswa yang berkemampuan rendah dengan memperbanyak frekuensi demonstrasi yang diberikan oleh guru membawa dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca puisi siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat sesuai dan cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia umumnya dan pembelajaran membaca ekspresif puisi pada khususnya.

4.2.2 Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan pada siklus I dapat terlihat dari hasil refleksi pada siklus I dimana siswa dapat memahami cara membaca ekspresif puisi dengan baik dengan melihat demonstrasi guru. Siswa juga mulai terlibat aktif dalam mendemonstrasikan membaca ekspresif puisi satu-persatu di depan kelas meskipun pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat menampilkan kemampuan membaca puisi dengan baik.

Pada siklus II keberhasilan juga terlihat pada hasil refleksi siklus II dimana siswa sangat antusias dalam memperhatikan demonstrasi guru. Hadirnya suasana baru di kelas dengan guru menggunakan pengeras suara merupakan salah satu faktor yang membuat konsentrasi siswa membaik. Keberhasilan siklus II juga terlihat dengan aktifitas siswa yang aktif dalam mendemonstrasikan membaca puisi di depan kelas.

4.2.3 Kegagalan Tindakan

Secara umum tindakan yang dipilih oleh peneliti yakni dengan menggunakan metode demonstrasi dalam membaca puisi cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca ekspresif puisi siswa namun dari pelaksanaan siklus I maupun siklus II terdapat beberapa kekurangan yang tergambar pada refleksi pada masing-masing siklus. Pada siklus I siswa yang kemampuannya ada pada tingkatan bawah merasa kesulitan dalam menirukan demonstrasi guru hal ini disebabkan oleh frekuensi demonstrasi guru mereka rasa sangat kurang sehingga pada siklus II peneliti menambah frekuensi demonstrasi membaca ekspresif puisi. Terdapat pula siswa yang tidak memperhatikan demonstrasi guru karena mereka kurang antusias dan kurang berminat hal ini dapat peneliti perbaiki pada siklus II dengan menggunakan media pengeras suara ternyata siswa-siswa yang tadinya tidak antusias ternyata cukup antusias memperhatikan demonstrasi guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca ekspresif puisi siswa Kelas VIII MTs. Negeri Sumberbaru Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020-2021. Hal ini jelas tergambar dari nilai yang dicapai oleh siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hanya terdapat 24 siswa (72,41%) yang mencapai KKM sedangkan pada siklus II terdapat 29 siswa (89,65%) yang mencapai KKM.

5.2 Saran

Untuk mencapai hasil yang maksimal, seorang guru dalam mengajar Bahasa Indonesia (membaca ekspresif puisi) sebaiknya dengan menggunakan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Soli. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas

Dimiyati ,dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Haryadi, Zamzani.1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*.

Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

<http://teoripembelajaran.blogspot.com>

<http://teraspembelajaran.blogspot.com>

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I (RPP)

Sekolah	: MTs Negeri Sumberbaru
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit (2x Pertemuan)

I. Indikator

A. Kognitif

Proses

Menentukan puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

Produk

Menuliskan puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

B. Psikomotorik

Menuliskan puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

II. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)

III. Materi Pembelajaran

- Gambar peristiwa yang menyentuh rasa
- Pengamatan obyek
- Teks berita yang memuat peristiwa

IV. Metode Pembelajaran/Model Pembelajaran

- Tanya jawab
- Permodelan
- Demonstrasi

V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan awal**
 - Apersepsi :

- ☞ Guru meminta Peserta didik membacakan puisi yang ditulis Peserta didik NAMA SEKOLAH .
- ☞ Guru dan Peserta didik bertanya jawab tentang proses penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal siswa
- **Memotivasi :**
 - ☞ Guru memotivasi Peserta didik bahwa menulis puisi itu mudah dan dapat dilakukan siapapun
 - ☞ Guru memberikan keterangan tentang pilihan kata yang sesuai pada puisi yang dibacakan siswa

b. Kegiatan Inti.

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ memfasilitasi Peserta didik mengamati berbagai penulisan puisi berdasarkan pada gambar, peristiwa yang dibaca, atau pengamatan yang ada di buku Peserta didik berdasarkan pilihan kata yang tepat.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Peserta didik berkelompok menjadi III kelompok, kelompok I menyusun puisi dari gambar diri buku siswa, kelompok II menyusun puisi dari membaca dan merenungkan peristiwa di buku siswa, kelompok III menyusun puisi dari pengamatan peristiwa di sekitar sekolah
- ☞ Setiap kelompok menyajikan puisinya di papan tulis. Kelompok yang lain mengomentari puisi dari segi kesesuaian dengan gambar/peristiwa/ obyek atau kegiatan yang diamati.
- ☞ Peserta didik berlatih secara individu menyusun puisi dengan mengamati kegiatan di berbagai tempat umum di daerahnya. (penulisan dijadikan tugas di rumah).
- ☞ Setiap Peserta didik menampilkan hasilnya di papan tulis / di dinding kelas
- ☞ Peserta didik mengambil hasil karya yang ditempelkan di papan tulis dan menyunting puisi berdasarkan komentar yang diterimanya
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;

- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- ☞ Guru menjelaskan proses publikasi puisi yang dihasilkan siswa

VI. Sumber Belajar

- a. Novel remaja
- b. Buku Sumber

VII. Penilaian

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi• Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none">• Tulislah sebuah puisi berdasarkan objek tertentu dengan pilihan kata yang tepat!• Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis!• Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan!

VII. Penilaian

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi

Teknik Penilai

Rubrik penilaian

No	Aspek	Skor	Skor maksimum
1	Keunikan puisi		2
2	Keindahan Kata		2
3	Gaya bahasa		1
4	Kesesuaian isi puis		3
5	Keindahan perulangan bunyi		2
	Jumlah Skor Maksimum		10

Sumberbaru, 17 Juni 2021

Guru Bahasa Indonesia.

Nuri

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Negeri Sumberbaru
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit (2x Pertemuan)

I. Indikator

A. Kognitif

Proses

Menentukan puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

Produk

Menuliskan puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

B. Psikomotorik

Menuliskan puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

II. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)

III. Materi Pembelajaran

- d. Gambar peristiwa yang menyentuh rasa
- e. Pengamatan obyek
- f. Teks berita yang memuat peristiwa

IV. Metode Pembelajaran/Model Pembelajaran

4. Tanya jawab
5. Permodelan
6. Demonstrasi

V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Kegiatan awal
 - Apersepsi :

- ☞ Guru meminta Peserta didik membacakan puisi yang ditulis Peserta didik NAMA SEKOLAH .
- ☞ Guru dan Peserta didik bertanya jawab tentang proses penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal siswa
- **Memotivasi :**
 - ☞ Guru memotivasi Peserta didik bahwa menulis puisi itu mudah dan dapat dilakukan siapapun
 - ☞ Guru memberikan keterangan tentang pilihan kata yang sesuai pada puisi yang dibacakan siswa

b. Kegiatan Inti.

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ memfasilitasi Peserta didik mengamati berbagai penulisan puisi berdasarkan pada gambar, peristiwa yang dibaca, atau pengamatan yang ada di buku Peserta didik berdasarkan pilihan kata yang tepat.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Peserta didik berkelompok menjadi III kelompok, kelompok I menyusun puisi dari gambar diri buku siswa, kelompok II menyusun puisi dari membaca dan merenungkan peristiwa di buku siswa, kelompok III menyusun puisi dari pengamatan peristiwa di sekitar sekolah
- ☞ Setiap kelompok menyajikan puisinya di papan tulis. Kelompok yang lain mengomentari puisi dari segi kesesuaian dengan gambar/peristiwa/ obyek atau kegiatan yang diamati.
- ☞ Peserta didik berlatih secara individu menyusun puisi dengan mengamati kegiatan di berbagai tempat umum di daerahnya. (penulisan dijadikan tugas di rumah).
- ☞ Setiap Peserta didik menampilkan hasilnya di papan tulis / di dinding kelas
- ☞ Peserta didik mengambil hasil karya yang ditempelkan di papan tulis dan menyunting puisi berdasarkan komentar yang diterimanya
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;

- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- ☞ Guru menjelaskan proses publikasi puisi yang dihasilkan siswa

VI. Sumber Belajar

- a. Novel remaja
- b. Buku Sumber

VII. Penilaian

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi• Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none">• Tulislah sebuah puisi berdasarkan objek tertentu dengan pilihan kata yang tepat!• Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis!• Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan!

VII. Penilaian

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi

Teknik Penilai

Rubrik penilaian

No	Aspek	Skor	Skor maksimum
1	Keunikan puisi		2
2	Keindahan Kata		2
3	Gaya bahasa		1
4	Kesesuaian isi puis		3
5	Keindahan perulangan bunyi		2
	Jumlah Skor Maksimum		10

Sumberbaru, 01 Juli 2021

Guru Bahasa Indonesia.

Nuri

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Format Penilaian Performance Membaca Puisi

NO	NAMA SISWA	Aspek Penilaian				Jumlah
		Intonasi	Vokal	Ekspresi	Gaya	
1	ABDUL ROSID					
2	AHMAD ZAINUL FATTAH					
3	DAVID HERMAWAN					
4	DIMAS AGUNG					
5	ERVIN ARDIANSYAH					
6	FAUZI RAMADANI					
7	GANGSAR AGUNG W					
8	HAFIZ KANA IBRAHIM					
9	IMAM BUHORI					
10	IRFAN FEBRIYANTO					
11	KHOIRUL ROSIKIN					
12	MOCH SYAHRUL ASYHARI					
13	MOH SAID					
14	MOH SOLIHIN					
15	MOHAMMAD FAIZ HIDAYAT					
16	MUH.IBNU MALIK					
17	MUHAMMAD HOIRUD DONI					
18	MUHAMMAD JAKI					
19	MUHAMMAD MAULIDIL MUSTOFA					
20	NAUFAL ANGGARA					
21	RHOMADONA EKA C					
22	RIZKI WAHYUDI					
23	TAUFIQUR ROHMAN					
24	TITAN KHANDAYAS					
25	ZAINAL ABIDIN					
26	AHMAD TAUFIQUR ROHMAN					
27	DARUL JULIAWAN					
28	IVAN PURWANTO					
29	M. NUR HIDAYATUL FURQON					
30	OKTAVIAN EKO PRASETYO					
31	WAWAN					
32	MOH. TAUFIQUR ROHMAN					

Rentang nilai

Intonasi 0 - 25
 Vokal 0 - 25
 Ekspresi 0 - 25
 Gaya 0 - 25

<p>Nilai maksimal = 100</p>

Lampiran 4

HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Keterangan
1	ABDUL ROSID	40	TIDAK TUNTAS
2	AHMAD ZAINUL FATTAH	40	TIDAK TUNTAS
3	DAVID HERMAWAN	50	TIDAK TUNTAS
4	DIMAS AGUNG	80	TUNTAS
5	ERVIN ARDIANSYAH	70	TUNTAS
6	FAUZI RAMADANI	70	TUNTAS
7	GANGSAR AGUNG W	70	TUNTAS
8	HAFIZ KANA IBRAHIM	60	TIDAK TUNTAS
9	IMAM BUHORI	80	TUNTAS
10	IRFAN FEBRIYANTO	70	TUNTAS
11	KHOIRUL ROSIKIN	60	TIDAK TUNTAS
12	MOCH SYAHRUL ASYHARI	70	TUNTAS
13	MOH SAID	80	TUNTAS
14	MOH SOLIHIN	90	TUNTAS
15	MOHAMMAD FAIZ HIDAYAT	60	TIDAK TUNTAS
16	MUH.IBNU MALIK	80	TUNTAS
17	MUHAMMAD HOIRUD DONI	70	TUNTAS
18	MUHAMMAD JAKI	70	TUNTAS
19	MUHAMMAD MAULIDIL MUSTOFA	70	TUNTAS
20	NAUFAL ANGGARA	60	TIDAK TUNTAS
21	RHOMADONA EKA C	70	TUNTAS
22	RIZKI WAHYUDI	60	TIDAK TUNTAS
23	TAUFIQUR ROHMAN	90	TUNTAS
24	TITAN KHANDAYAS	80	TUNTAS
25	ZAINAL ABIDIN	70	TUNTAS
26	AHMAD TAUFIQUR ROHMAN	90	TUNTAS
27	DARUL JULIAWAN	70	TUNTAS
28	IVAN PURWANTO	85	TUNTAS
29	M. NUR HIDAYATUL FURQON	70	TUNTAS
30	OKTAVIAN EKO PRASETYO	70	TUNTAS
31	WAWAN	70	TUNTAS
32	MOH. TAUFIQUR ROHMAN	70	TUNTAS
JUMLAH		2235	
RATA-RATA		69,83	

Lampiran 5

HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Keterangan
1	ABDUL ROSID	50	TIDAK TUNTAS
2	AHMAD ZAINUL FATTAH	60	TIDAK TUNTAS
3	DAVID HERMAWAN	80	TUNTAS
4	DIMAS AGUNG	90	TUNTAS
5	ERVIN ARDIANSYAH	80	TUNTAS
6	FAUZI RAMADANI	70	TUNTAS
7	GANGSAR AGUNG W	80	TUNTAS
8	HAFIZ KANA IBRAHIM	70	TUNTAS
9	IMAM BUHORI	90	TUNTAS
10	IRFAN FEBRIYANTO	80	TUNTAS
11	KHOIRUL ROSIKIN	70	TUNTAS
12	MOCH SYAHRUL ASYHARI	80	TUNTAS
13	MOH SAID	90	TUNTAS
14	MOH SOLIHIN	90	TUNTAS
15	MOHAMMAD FAIZ HIDAYAT	80	TUNTAS
16	MUH.IBNU MALIK	90	TUNTAS
17	MUHAMMAD HOIRUD DONI	80	TUNTAS
18	MUHAMMAD JAKI	70	TUNTAS
19	MUHAMMAD MAULIDIL MUSTOFA	80	TUNTAS
20	NAUFAL ANGGARA	70	TUNTAS
21	RHOMADONA EKA C	70	TUNTAS
22	RIZKI WAHYUDI	80	TUNTAS
23	TAUFIQUR ROHMAN	90	TUNTAS
24	TITAN KHANDAYAS	80	TUNTAS
25	ZAINAL ABIDIN	80	TUNTAS
26	AHMAD TAUFIQUR ROHMAN	90	TUNTAS
27	DARUL JULIAWAN	80	TUNTAS
28	IVAN PURWANTO	80	TUNTAS
29	M. NUR HIDAYATUL FURQON	90	TUNTAS
30	OKTAVIAN EKO PRASETYO	80	TUNTAS
31	WAWAN	75	TUNTAS
32	MOH. TAUFIQUR ROHMAN	75	TUNTAS
JUMLAH		2540	
RATA-RATA		78,97	

Lampiran 6

Hasil Nilai Siswa Pada Siklus 1 (satu)

No	Nama Siswa	ASPEK-ASPEK YANG DINILAI				Jumlah Nilai
		Intonasi	Vokal	Ekspresi	Gaya	
1	Imam Bukhori	10	10	10	10	40
2	Laila	15	5	5	15	40
3	Feridianto	10	20	10	10	50
4	Farida	20	25	25	10	80
5	Filia Sattania	20	20	15	15	70
6	Lukman Hakim	15	20	20	15	70
7	Sahrul	20	20	15	15	70
8	Evi Tamala	15	15	15	15	60
9	Ulfa Maisyaroh	20	20	20	20	80
10	Siti Azizah	20	20	20	10	70
11	M. Rosyid	15	20	10	20	60
12	Abdurahman	20	15	15	20	70
13	Lilik NR	20	20	25	15	80
14	Moh Khoderi	20	25	25	20	90
15	M Ridwan	15	15	10	20	60
16	M Ismail	20	20	20	20	80
17	Evi Safira	15	15	20	20	70
18	M Sulaiman	20	15	15	20	70
19	M.Heru Santoso	20	25	10	15	70
20	Moh.Rohim	15	15	15	15	60
21	Moh.Rofiki	20	15	20	15	70
22	M.Khoirul Umam	15	20	15	10	60
23	Siti Ayu Fifi Ramadani	20	25	25	20	90
24	Siti Maryati Ningsih	20	15	25	20	80
25	Siti Romlah	20	20	15	15	70
26	Ulin Nikmah	20	20	25	25	90
27	Wildatul Mufliha	15	15	20	20	70
28	Wiwik wuriyanti	25	20	20	20	85
29	Moh.Hariyanto	20	15	15	20	70
JUMLAH		520	525	500	485	2025
RATA-RATA		17,93	18,10	17,24	16,72	69,83

Lampiran 7 Hasil Nilai Siswa Pada Siklus 2 (dua)

No	Nama Siswa	ASPEK-ASPEK YANG DINILAI				Jumlah Nilai
		Intonasi	Vokal	Ekspresi	Gaya	
1	Imam Bukhori	15	15	10	10	50
2	Laila	15	15	15	15	60
3	Feridianto	20	20	20	20	80
4	Farida	20	25	25	20	90
5	Filia Sattania	25	25	15	15	80
6	Lukman Hakim	15	20	20	15	70
7	Sahrul	20	25	20	15	80
8	Evi Tamala	20	20	15	15	70
9	Ulfa Maisyaroh	20	25	20	25	90
10	Siti Azizah	20	20	20	20	80
11	M. Rosyid	20	20	10	20	70
12	Abdurahman	20	25	15	20	80
13	Lilik NR	20	25	25	20	90
14	Moh Khoderi	20	25	25	20	90
15	M Ridwan	20	20	20	20	80
16	M Ismail	20	25	25	20	90
17	Evi Safira	20	15	25	20	80
18	M Sulaiman	20	15	15	20	70
19	M.Heru Santoso	20	25	20	15	80
20	Moh.Rohim	20	20	15	15	70
21	Moh.Rofiki	20	15	20	15	70
22	M.Khoirul Umam	20	20	20	20	80
23	Siti Ayu Fifi Ramadani	20	25	25	20	90
24	Siti Maryati Ningsih	20	20	20	20	80
25	Siti Romlah	20	20	20	20	80
26	Ulin Nikmah	20	20	25	25	90
27	Wildatul Mufliha	15	15	20	20	80
28	Wiwik wuriyanti	20	20	20	20	80
29	Moh.Hariyanto	20	25	25	20	90
JUMLAH		565	605	570	540	2290
RATA-RATA		19,48	20,86	19,66	18,62	78,97

